

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun sebelum peneliti memaparkan secara jelas temuan penelitian maka peneliti terlebih dahulu menjelaskan, Profil SMAN 1 Pademawu, identitas sekolah, visi dan misi SMAN 1 Pademawu, gambaran umum bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pademawu.

1. Profil SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA 1 Negeri Pademawu
Alamat	: Jl. Mandala Pademawu
Kelurahan	: Bunder
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten	: Pamekasan
Lintang	: -7.19028082935916
Bujur	: 113.51779178716242
Ketinggian	: 10
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Surel	: smanspademawu@yahoo.co.id
Nomor Telepon	: (0324) 328795
Kode Pos	: 69381
Program yang diselenggarakan	: IPA dan IPS
Waktu Belajar	: Senin s/d Kamis 07.00-14.00 WIB : Jum'at 07.00-10.25 WIB

b. Visi dan misi SMA Negeri 1 Pademawu

Visi

BERIMAN DAN BERTAQWA, BERAKHLAQL KARIMA,
BERPRESTASI DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN.

Misi

1. Menumbuhkan semangat penghayatandan pengamalan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
2. Menggali dan mengembangkan potensi siswa berdasarkan nilai-nilai agama.
3. Menegakkan disiplin, keamanan,kebersihan, keindahan,keserasian dan kerindangan.
4. Menerapkan menejemen sekolah yang partisipatif dan terbuka.
5. Mengantarkan anak menuju manusia yang cerdas dalam pemikiran, terampil dalam tindakan dan berakhlaqul karimah.
6. Meningkatkan kesadaran dan kerjasama dengan berbagai elemen masyarakat atau organisasi.
7. Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif,inofatif dan islam.
8. Menumbuhkan semangat berkreasi berkompotensi dan berpastisipasi kepada seluruh warga Negara

c. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling Di SMAN 1 Pademawu.

Berdasarkan hasil observasi ada beberapa hal yang kami ketahui adalah:

- 1) Secara keseluruhan, jika dilihat dari fasilitas dan sarana prasarana di SMA Negeri 1 Pademawu sudah memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 2) Kedisiplinan sebagai pembentukan kepribadian sudah di kembangkan secara optimal, mulai dari pihak kesiswaan, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran, semua bekerja sama untuk membangun kedisiplinan yang optimal, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang mematuhi kedisiplinan yang sudah menjadi aturan sekolah.

Sedangkan bagi Bimbingan dan Konseling di yaitu;

- 1) Bimbingan klasikal di SMA Negeri 1 Pademawu untuk kelas X , XI & XII tidak ada jam masuk kelas namun jika ada guru mapel tidak masuk dan tidak memberikan tugas, maka guru BK menggantinya untuk melaksanakan bimbingan klasikal. Jika ada kepentingan khusus BK meminta jam pada guru maple untuk dilaksanakan bimbingan klasikal.
- 2) Pemberian materi layanan menggunakan metode yang berganti-ganti dan mengasyikan, sehingga peserta didik selalu menantikan layanan bimbingan klasikal.
- 3) Guru Bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pademawu juga menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, baik guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua peserta didik, kesiswaan maupun pihak dari luar sekolah.

1. Tugas dan Fungsi Konselor

a. Tugas konselor

- 1) Menyusun dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik tentang kesulitan belajar.

- 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada anak didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
 - 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada anak didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
 - 5) Mengadakan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - 6) Melaksanakan kegiatan analisis hasil pelaksanaan BK.
 - 7) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling.
 - 8) Merekap absensi dari jurnal kelas.
 - 9) Merekap dari perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan bekerjasama dengan orang tua.
 - 10) Menyusun data asuh siswa.
 - 11) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.
- b. Fungsi konselor
- 1) Pemahaman yaitu membantu konseli agar memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, budaya, dan norma agama).
 - 2) Fasilitasi yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek pribadinya.
 - 3) Penyesuaian yaitu membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
 - 4) Penyaluran yaitu membantu konseli merencanakan pendidikan, pekerjaan dan karir masa depan, termasuk juga memilih program peminatan, yang sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadiannya.
 - 5) Adaptasi yaitu membantu para pelaksanaan pendidikan termasuk kepada satuan pendidikan, ataf administrasi, dan guru mata pelajaran atau guru kelas untuk menyesuaikan program dan aktivitas pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik/konseli.
 - 6) Pencegahan yaitu membantu peserta didik/konseli dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan timbulnya masalah dan berupaya untuk mencegahnya, supaya peserta didik/konseli tidak mengalami masalah dalam kehidupannya.
 - 7) Perbaikan dan penyembuhan yaitu membantu peserta didik/konseli yang bermasalah agar dapat memperbaiki kekeliruan berfikir, berperasaan, berkehendak, dan bertindak. Konselor atau guru bimbingan dan konseling melakukan memberikan perlakuan terhadap konseli supaya memiliki pola fikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat, sehingga konseli berkehendak merencanakan dan melaksanakan tindakan yang produktif dan normatif.

2. Kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

Di setiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki anak didik yang berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern diperkotaan, tapi juga dimiliki oleh sekolah tradisional dipedesaan dengan segala keminiman dan kesederhanaannya. Hal ini juga terjadi di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan yaitu pertama kali peneliti sampai di lokasi penelitian, peneliti langsung mendapat izin dari pihak sekolah untuk melakukan observasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar yang sedang diberikan bimbingan belajar oleh guru BK.

Dengan adanya masalah kesulitan belajar tersebut peneliti melakukan wawancara tentang apa saja masalah kesulitan belajar pada siswa. Berikut hasil wawancara dengan kordinator BK yaitu Fitrihatin Umamah, S.Psi.

“Kesulitan belajar di SMAN 1 Pademawu ini bukan dari anak yang malas, mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk sekolah dilihat dari absensi kehadirannya. Hanya saja kemampuan daya tangkapnya dia lemah dia tidak bisa lancar membaca. Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa ada yang tidak bisa membaca, ada yang tidak bisa mandiri dalam melaksanakan tugasnya, ada yang lemah dalam segi agamanya misalnya tidak bisa sholat dan membaca al quran.”¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada wali kelas Wali

Kelas X IPS-3 yaitu Budi Urip Susanto, S.Pd, M.Pd.

¹ Fitrihatin Umamah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 17 Februari 2020. Jam 10:00).

“Kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Pademawu sangat beragam antara lain seperti tidak bisa membaca dan menulis, bukan karena mereka malas akan tetapi karena lemah secara daya tangkapnya. Hal ini yang juga menjadi perhatian kami selaku wali kelas ”²

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa yaitu Ach. Zainal Arifin kelas X IPS-1, bahwa: “Saya tidak bisa dalam pelajaran bahasa inggris dan matematika karena sulit memahami dan mencerna penjelasan guru dikelas”³

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan, Pada saat observasi di lapangan saya melihat salah seorang siswa di kelas X IPS-1 dipanggil untuk menghadap guru BK. Karena kurang jelas maka saya tanyakan kepada temannya. Menurut keterangan temannya siswa itu memang setiap hari belajar terpisah ke ruangan BK dikarenakan kurang memahami pelajaran matematika dan pelajaran bahasa inggris karena sulit memahami dan mencerna penjelasan guru dikelas. Kemudian saya menghampiri ruangan BK melihat bahwa siswa tadi di ajari pelajaran bahasa inggris seperti mengucapkan kosakata yang baik dan benar oleh guru BK. Kemudian saya menunggu siswa tadi keluar saya tanyakan kamu setiap hari ke ruangan BK? Iya Mbak, jawabnya.⁴

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi yaitu transkrip nilai siswa/nilai raport yang menunjukkan bahwa memang siswa tersebut mendapatkan nilai yang rendah pada mata pelajaran bahasa inggris. ⁵

² Budi Urip Susanto, Wali Kelas X IPS-3, Wawancara Langsung, (Ruang Guru SMAN 1 Pademawu: 28 Februari 2020. Jam 09:00).

³Ach. Zainal Arifin kelas X IPS-1,Wawancara Langsung (Di SMAN 1 Pademawu: 18 Februari 2020, Jam 08:12).

⁴Observasi, pada hari sabtu tanggal 21 Desember 2019, Jam 09.00. di SMAN 1 Pademawu.

⁵ Dokumentasi, pada hari senin tanggal 22 Februari 2020, SMAN 1 Pademawu.

No.	Mata Pelajaran	Nilai	Status	Pengamatan
Kelompok A (Umum)				
1	Pendidikan Agama Islam	74	C	Mendapat pengetahuan yang cukup baik, terutama Mengenal konsep dan memahami konsep-konsep yang ada dalam Islam.
2	Pendidikan Kewarganegaraan	74	C	Mendapat pengetahuan yang cukup baik, terutama Mengenal konsep dan memahami konsep-konsep yang ada dalam Pancasila dan UUD 1945.
3	Bahasa Indonesia	76	C	Mendapat pengetahuan yang cukup baik, terutama Mengenal konsep dan memahami konsep-konsep yang ada dalam Bahasa Indonesia.
4	Matematika (Umum)	74	C	Mendapat pengetahuan yang cukup baik, terutama Mengenal konsep dan memahami konsep-konsep yang ada dalam Matematika.
5	Bahasa Inggris	72	C	Mendapat pengetahuan yang cukup baik, terutama Mengenal konsep dan memahami konsep-konsep yang ada dalam Bahasa Inggris.
6	Bahasa Sunda	86	C	Mendapat pengetahuan yang cukup baik, terutama Mengenal konsep dan memahami konsep-konsep yang ada dalam Bahasa Sunda.
Kelompok B (Umum)				
1	Seni Budaya	76	C	Mendapat pengetahuan yang cukup baik, terutama Mengenal konsep dan memahami konsep-konsep yang ada dalam Seni Budaya.
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	80	C	Mendapat pengetahuan yang cukup baik, terutama Mengenal konsep dan memahami konsep-konsep yang ada dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.
3	Praktikum dan Kewirausahaan	76	C	Mendapat pengetahuan yang cukup baik, terutama Mengenal konsep dan memahami konsep-konsep yang ada dalam Praktikum dan Kewirausahaan.
4	Keagamaan Lokal (Baitusalam Damar)	74	C	Mendapat pengetahuan yang cukup baik, terutama Mengenal konsep dan memahami konsep-konsep yang ada dalam Keagamaan Lokal (Baitusalam Damar).
Kelompok C (Peminatan)				
1	Sejarah	73	C	Mendapat pengetahuan yang cukup baik, terutama Mengenal konsep dan memahami konsep-konsep yang ada dalam Sejarah.
2	Ekonomi	74	C	Mendapat pengetahuan yang cukup baik, terutama Mengenal konsep dan memahami konsep-konsep yang ada dalam Ekonomi.
3	Geografi	74	C	Mendapat pengetahuan yang cukup baik, terutama Mengenal konsep dan memahami konsep-konsep yang ada dalam Geografi.
4	Biologi	75	C	Mendapat pengetahuan yang cukup baik, terutama Mengenal konsep dan memahami konsep-konsep yang ada dalam Biologi.
5	Kewira	91	C	Mendapat pengetahuan yang cukup baik, terutama Mengenal konsep dan memahami konsep-konsep yang ada dalam Kewira.
6	Bahasa dan Sastra Inggris	73	C	Mendapat pengetahuan yang cukup baik, terutama Mengenal konsep dan memahami konsep-konsep yang ada dalam Bahasa dan Sastra Inggris.

“Gambar 4.1 Tentang data hasil belajar siswa”

Selanjutnya, tentunya ketika Berbicara tentang macam-macam kesulitan belajar, maka tentunya diperlukan adanya program BK dalam penanganan masalahnya. Berikut hasil wawancara dengan kordinator BK yaitu Fitrihatin Umamah, S.Psi.

“Program BK yang terfokus pada penanganan masalah siswa yaitu memberikan bimbingan belajar, bimbingan pribadi, bimbingan karir, dan bimbingan pribadi sosial kami disini melakukannya sesuai dengan masalah yang dialami oleh siswa. Semisal contoh masalah belajar tidak bisa membaca, maka kita ajarkan mereka membaca. kalau dari segi keagamaan misalnya tidak tau cara sholat dan wudu’ yang benar, maka kami mengajari mereka tata cara sholat dan wudu’ yang benar.”⁶

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada wali kelas XII IPS-3, yaitu Revika Hildayati, S.Pd

“Kalau program wali kelas untuk penanganan siswa yang bermasalah dalam belajarnya itu tidak ada, wali kelas hanya melaporkan kepada guru BK terkait ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Semua itu guru BK yang membuat program dan yang menangani setiap permasalahan. Guru BK yang memiliki program secara khusus untuk penanganan masalah siswa seperti memberikan bimbingan belajar, bimbingan pribadi, bimbingan karir, dan bimbingan pribadi sosial disini guru BK yang melakukannya sesuai dengan masalah yang dialami oleh siswa.”⁷

⁶ Fitrihatin Umamah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 17 Februari 2020. Jam 10:10).

⁷Revika Hildayati,Wali Kelas XII IPS-3, Wawancara Langsung, (Ruang Guru SMAN 1 Pademawu: 19 Februari 2020. Jam 09:00).

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi Berdasarkan hasil pengamatan di SMAN 1 Pademawu Pamekasan saya melihat siswa diajari guru BK masuk kedalam kelas ketika jam kosong, ketika itu saya masuk kedalam kelas dan mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK yang kebetulan di kelas XII IPS-3, pada saat itu guru BK melakukan bimbingan klasikal atau melancarkan layanan Informasi kepada siswa saat itu. Sembari mendengarkan saya melihat ada salah satu siswa yang hanya diam saja dan mengantuk setelah saya tanyakan mengapa dibiarkan oleh guru BK kepada teman didekatnya, dia menjawab “Iya mbak dia memang punya kelainan daya tangkapnya lemah, jadi sengaja dibiarkan dan kami semua disini tau akan hal itu”. Sampai jam bimbingan kelas selesai si siswa tadi dipanggil guru BK dirusuh ikut ke halaman depan ruangan BK, disanalah BK mengajari dengan penuh kesabaran. Mengajarkan dia menghitung yang kebetulah saat itu saya lihat. Sembari mengajari siswa tadi, saya tanya langsung ke guru BK yang bersangkutan. Itu program khusus BK untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar bu? Beliau menjawab “untuk program khusus tidak juga ini hanya penanganan kepada dia secara individual karena termasuk ABK”.⁸

Adapun upaya guru BK dalam melakukan penanganan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMAN 1 Pademawu yaitu guru BK berusaha melakukan dan memberikan suatu penanganan yang terbaik kepada seluruh siswa yang butuh bimbingan agar mereka merasa senang, nyaman, dan tenang dalam mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling. Dan tentunya

⁸ Observasi, pada hari sabtu tanggal 21 Desember 2019, jam 10.00. di SMAN 1 Pademawu.

dapat memotivasi siswa tersebut agar bisa berprestasi dan normal kembali dan tidak mengalami masalah lagi.

Berdasarkan hasil observasi saya melihat langsung Guru BK sudah memberikan penanganan yang tepat kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memanggilnya dan mengajarnya secara terpisah dengan siswa yang lain, seperti yang dilakukan guru BK ketika saya berada di halaman sekolah SMAN 1 Pademawu Pamekasan. Saya melihat guru BK tidak hanya mengajari siswa yang bermasalah tadi akan tetapi sambil diajak bermain games, tebak- tebakan. Dan tidak kalah baiknya jika tebakan tadi benar maka siswa tadi dikasih hadiah permen, sehingga hal itu membuat senang dan proses penanganan kepada siswa tadi berjalan dengan lancar dan bisa menumbuhkan semangat belajar untuk bisa lebih tahu.⁹

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu Guru BK SMAN 1 Pademawu yaitu Dra. Siti Arofah ALS. Menyatakan bahwa:

“Guru BK berupaya untuk menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya membaca dan menulis huruf dan angka, kemudian yang belum bisa mengurus dirinya sendiri secara mandiri, kemudian yang belum bisa membaca al quran, berwudu’ sampai tata cara sholatnya. Kita minta bantuan guru agama, kemudian yang tidak bisa mengurus dirinya misal tentang kedisiplinan, kita ajarin melipat baju, memasang kancing, memasang tali sepatu”¹⁰

⁹ Observasi, pada hari sabtu tanggal 21 Desember 2019, jam 11.00. di SMAN 1 Pademawu

¹⁰ Siti Arofah ALS, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 17 Februari 2020. Jam 11:00).

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa yaitu Irfandi kelas XII IPS-3, bahwa: “iya saya diajarin menulis sama membaca oleh ibu Fitrihatin Umamah”¹¹

3. Bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

Untuk mengetahui dan mengenal perbedaan- perbedaan setiap individu dari peserta didik, guru BK di SMAN 1 Pademawu tentunya tidak bisa bekerja sendirian. Hal inilah yang membutuhkan kerjasama guru BK dengan personal terkait lainnya yang juga berperan dalam bimbingan dan konseling disekolah. wali kelas merupakan salah satu pihak yang banyak berhubungan dengan peserta didik oleh karena itu untuk mengetahui setiap individu yang mengalami kesulitan dalam belajarnya maka jalinan kolaborasi guru BK dan wali kelas akan membantu terlaksananya program bimbingan dan konseling secara menyeluruh karena wali kelas pasti lebih tahu dan mengenal karakter serta mengetahui masalah yang dialami oleh setiap peserta didik atau anak asuhnya. Berikut hasil wawancara dengan kordinator BK yaitu Fitrihatin Umamah, S.Psi.

“Tentu ada, bentuk kolaborasi dengan wali kelas biasanya untuk siswa yang lambat dalam belajarnya di khususkan dalam penanganannya, dan memberi tahu sejauh apa kemampuan siswanya seperti apa, jadi perkembangannya kami laporkan setiap bulan kepada wali kelas, dan juga kami beritahukan perkembangannya kepada orang tua siswa tersebut”¹²

¹¹ Irfandi kelas XII IPS-3, Wawancara Langsung (Di SMAN 1 Pademawu: 18 Februari 2020, Jam 08:40).

¹² Fitrihatin Umamah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 17 Februari 2020. Jam 10:20).

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada wali kelas XII IPS-2 yaitu M. Aliwafa, S.Pd. Menyatakan bahwa:

“Kami dengan BK sering berdiskusi tentang perkembangan anak tersebut, apa yang menjadi penyebab anak tersebut mengalami permasalahan dalam belajarnya dan juga bagaimana cara mengatasinya. Jadi, kita berkomunikasi dan mendiskusikan semuanya dengan Guru BK”¹³

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan wali kelas X IPS-1 yaitu Mohammad Imam Syafi'ih, S.Pd, M.Pd. Menyatakan bahwa: “iya. Kami pasti melakukan kerja sama dengan Guru BK dalam mengatasi setiap permasalahan siswa, kami laporkan dan diskusikan kepada Guru BK sesuai dengan permasalahan.”¹⁴

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yaitu Guru BK di SMAN 1 Pademawu berkolaborasi dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar hal ini saya buktikan ketika melihat ada siswa dilaporkan ke wali kelas oleh guru mata pelajaran matematika setelah itu wali kelas mendiskusikan dengan wali kelas di ruang BK, untuk mencari informasi tambahan peneliti menanyakan ke guru mata pelajaran kelasnya kenapa dipanggil menghadap BK, ternyata siswa tadi sering tidur dikelas sehingga tidak bisa memahami pelajaran matematika, untuk upaya melakukan penanganan terhadap salah satu siswa kelas XII IPS-2. Guru BK memberikan penanganan dengan cara memberikan konseling individu terlebih dahulu, sebelum diberikan penanganan secara khusus.¹⁵

¹³Aliwafa,Wali Kelas XII IPS-2, Wawancara Langsung, (Ruang Guru SMAN 1 Pademawu: 15 Februari 2020. Jam 09:00).

¹⁴Imam Syafi'ih, Wali Kelas X IPS-1, Wawancara Langsung, (Ruang Guru SMAN 1 Pademawu: 14 Februari 2020. Jam 10:00).

¹⁵Observasi, pada hari senin tanggal 23 Desember 2019, jam 10.00. di SMAN 1 Pademawu.

Selanjutnya, kolaborasi atau kerjasama antara Guru BK dengan wali kelas tidak akan terjadi begitu saja tanpa adanya faktor yang melatar belakangi terjadinya kolaborasi. berikut Berikut hasil wawancara dengan salah satu Guru BK yaitu Wahyu Yuniarti Rahayu, S.Psi.

“Faktornya yaitu wali kelas yang pertama kali bahkan setiap hari bertemu atau bertatap muka di kelas dengan siswa karena disini Guru BK tidak ada jam masuk kelas, jadi wali kelas lebih tau satu persatu keadaan siswanya. Entah yang bermasalah dalam belajarnya, atau siswa yang malas sekalipun wali kelas lebih tau akan hal itu.”¹⁶

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada wali kelas XII IPS-2 yaitu M. Aliwafa, S.Pd. Menyatakan bahwa:

“Setiap permasalahan di sini membutuhkan kerjasama apa lagi dengan Guru BK dimana Guru BK tugasnya menangani setiap masalah siswa. jadi, wali kelas disini yang setiap hari masuk kelas mestinya tau segala hal tentang siswa kami, jika ada yang bermasalah kami bekerjasama dengan BK untuk menangani hal tersebut. Permasalahan akan terselesaikan jika banyak yang terlibat salah satunya dengan bekerja sama dengan Guru BK yang memang sudah tugasnya menangani setiap masalah yang dialami siswa. Hal itu yang melatar belakangi terjadinya kolaborasi.”¹⁷

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yaitu di SMAN 1 Pademawu Pamekasan ternyata ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut tentunya membutuhkan banyak pihak untuk melakukan penanganan terhadap siswa tadi, saya melihat di sana ketika ada permasalahan wali kelas melakukan kerjasama dengan BK ketika itu saya tidak sengaja bertemu dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar yang saat itu dia tengah bersama wali kelasnya di luar ruang kelasnya. Saya tanyakan dia mau dibawa BK pak? Beliau menjawabnya “saya menunggu guru BK dek. Ini

¹⁶Wahyu Yuniarti Rahayu, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 22 Februari 2020. Jam 10:00)

¹⁷Aliwafa,Wali Kelas XII IPS-2, Wawancara Langsung, (Ruang Guru SMAN 1 Pademawu: 15 Februari 2020. Jam 09:10).

siswa khusus saya” sembari tersenyum. Tidak hanya itu wali kelas terlihat akrab sekali dengan siswa yang lain. Terkadang jika tidak ada jam pelajaran wali kelas mengisinya dengan permainan. Hal itu membuat wali kelas dekat dengan siswa. Hal itu yang menjadi faktor mengapa guru BK berkolaborasi dengan wali kelas. Karena lebih dekat dengan siswa binaannya.¹⁸

Kemudian, selain faktor yang melatar belakangi terjadinya kolaborasi atau kerjasama, selanjutnya apa manfaat dari pelaksanaan kolaborasi itu sendiri. Berikut hasil wawancara dengan kordinator BK yaitu Fitrihatin Umamah, S.Psi.

“Saling memberikan data tambahan untuk mengetahui perkembangan sebelum dan sesudah dilaksanakan koseling atau kegiatan bimbingan baik itu dalam hal belajar, prilaku dll. Dan tentunya ada hasilnya dari pada proses bimbingan dan konseling melalu kerjasama tadi, sehingga siswa tersebut dapat menjadi lebih baik dalam segi belajarnya.”¹⁹

Hal ini senada dengan hasil wawancara kepada wali kelas XII IPS-3, yaitu Revika Hildayati, S.Pd. Menyatakan bahwa: “ Manfaat dari pelaksanaan kolaborasi atau kerjasama yaitu bisa memantau perkembangan hasil belajar siswa, entah itu yang mengalami kesulitan belajar maupun masalah- masalah lainnya”.²⁰

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa yaitu Abdul Rohim kelas XII IPS-2, bahwa: “Saya sekarang sudah mulai mengerti dalam pelajaran matematika”²¹

¹⁸ Observasi, pada hari selasa tanggal 24 Desember 2019, jam 10.00. di SMAN 1 Pademawu.

¹⁹ Fitrihatin Umamah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 17 Februari 2020. Jam 10:30).

²⁰ Revika Hildayati, Wali Kelas XII IPS-3, Wawancara Langsung, (Ruang Guru SMAN 1 Pademawu: 19 Februari 2020. Jam 09:20).

²¹ Lilik kelas XII IPS-2, Wawancara Langsung (Di SMAN 1 Pademawu: 18 Februari 2020, Jam 08:50).

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yaitu saya melihat siswa yang diberikan bimbingan sangat sumringah dan senang sekali karena selalu dikasih hadiah ketika bisa menjawab soal- soal tebakan dari guru BK dan juga menjadikan dia bertambah semangat belajarnya, saya tanyakan langsung kepada teman kelas A siswa kelas XII IPS-2, tentang bagaimana semangat belajarnya ketika dikelas dia menjawab “Semangat kalau dikelas mbak”. Kemudian pada saat jam ke 3 saya melihat dari kaca jendela si A bertanya kepada guru mata pelajarannya, meskipun bicaranya sulit dimengerti akan tetapi setidaknya semangatnya sudah mulai terasa berkat sentuhan guru BK dengan berkolaborasi dengan wali kelas. Hal ini menunjukkan bahwa manfaatnya sangat nyata sekali. Jika kejasama tidak jalan maka permasalahan belajar siswa akan tidak tertangani dengan baik.²²

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil dokumentasi yaitu transkrip nilai siswa/nilai hasil belajar siswa Abdul Rohim yang menunjukkan bahwa memang siswa tersebut sudah mengerti dan mendapatkan nilai memuaskan pada mata pelajaran matematika.²³

SMAN 1 PADEMAWU		Kelas	X IPS 2
Jl. ARA A. MANDALA		Semester	I (2019/2020)
ABDUL ROHIM		Tahun Pelajaran	2019/2020
NISN / 0046432150			
A. PENGETAHUAN Nilai Ketuntasan Minimal = 73			
No	Mata Pelajaran	Nilai	Predikat
Kategori A (Umum)			
1	Logika dan Kemampuan Berpikir	74	C
2	Penelitian Partisipasi dan Keterampilan	74	C
3	Bahasa Indonesia	74	C
4	Matematika (Umum)	74	C
5	Bahasa Inggris	73	C
6	Bahasa Inggris	74	C
Kategori B (Umum)			
1	Ilmu Budaya	74	C
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	76	C
3	Praktikum dan Keterampilan	76	C
4	Muatan Lokal Bahasa Daerah	74	C
Kategori C (Peminatan)			
1	Ilmu	73	C
2	Ekonomi	76	C
3	Geografi	74	C
4	Sosial	73	C
5	Seni	73	C
6	Seni	74	C

“Gambar 4.2 Tentang data hasil belajar siswa”

²² Observasi, pada hari Selasa tanggal 24 Desember 2019, jam 10.00. di SMAN 1 Pademawu

²³ Dokumentasi, pada hari Senin tanggal 22 Februari 2020, SMAN 1 Pademawu.

4. Hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

Dalam proses pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, entah itu dalam mengatasi setiap masalah kesulitan belajar ataupun masalah yang lain di SMAN 1 Pademawu Pamekasan, tidak selamanya berjalan mulus tentunya mengalami beberapa hambatan-hambatan. Hambatan yang pertama yang dialami Guru BK SMAN 1 Pademawu Pamekasan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yaitu tidak adanya jam khusus masuk kelas untuk guru BK. Yang kedua yaitu orang tua tidak memberikan pelatihan kepada anak ketika dirumah. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh kordinator BK yaitu Fitrihatin Umamah, S.Psi. berikut hasil wawancaranya:

“Hambatan yang pertama yang dialami Guru BK SMAN 1 Pademawu Pamekasan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yaitu tidak adanya jam khusus masuk kelas untuk guru BK. yang kedua kerjasama dengan orang tua karena kalau dirumah mereka tidak memberikan latihan kepada anak, tidak membantu proses belajar anak, kadang ada yang seperti itu, mereka sibuk bekerja sendiri jadi tidak mengetahui dan tidak memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh anak, Serta anaknya itu punya kekurangan dan kelebihannya apa. Kurangnya keterbukaan anak kepada orang tua.”²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu Guru BK SMAN 1 Pademawu yaitu Dra. Siti Arofah ALS. Menyatakan bahwa:

“Dalam mengatasi setiap masalah kesulitan belajar ataupun masalah yang lain di SMAN 1 Pademawu Pamekasan, tidak selamanya berjalan mulus tentunya mengalami beberapa hambatan-hambatan. Hambatan yang pertama yang dialami Guru BK SMAN 1 Pademawu Pamekasan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yaitu tidak adanya jam khusus masuk kelas untuk guru BK. Yang kedua yaitu orang tua tidak memberikan pelatihan kepada anak ketika dirumah”²⁵

²⁴ Fitrihatin Umamah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 17 Februari 2020. Jam 11:00).

²⁵ Siti Arofah ALS, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 17 Februari 2020. Jam 11:00).

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu Guru BK SMAN 1 Pademawu yaitu Wahyu Yuniarti Rahayu, S.Psi. Menyatakan bahwa:

“Untuk hambatan guru BK dalam melakukan penanganan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar pasti ada, antara lain: Dukungan dari orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar sangatlah minim sekali, sehingga tidak adanya kelanjutan ketika dirumah, kurang dipantau oleh orang tuanya, kebanyakan orang tua murid tadi kurang paham jika dipanggil menghadap BK misalnya itu tidak hadir memenuhi panggilan BK maka dari itu, untuk melakukan kerjasama atau memberi tahu bahwa anaknya mempunyai masalah kesulitan belajar tidak terlaksana. Dan juga terkendalanya BK dalam penanganan secara langsung karena tidak ada jam khusus BK masuk kelas.”²⁶

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan wali kelas X IPS-1 yaitu Mohammad Imam Syafi'ih, S.Pd, M.Pd. Menyatakan bahwa:

“Kurangnya keterbukaan siswa, kurangnya komunikasi antara orang tua dengan wali kelas, guru BK bahkan dengan anaknya sendiri. Orang tua siswa harus tau walikelasnya siapa dan ketika pembagian rapot atau ketika ada permasalahan yang berkaitan dengan anaknya maka akan mudah dalam penanganannya.”²⁷

Hal ini juga diperkuat hasil wawancara kepada wali kelas XII IPS-2 yaitu M. Aliwafa, S.Pd. Menyatakan bahwa: “Dukungan dari orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar sangatlah minim sekali, sehingga tidak adanya kelanjutan ketika dirumah.”²⁸

Hal ini juga diperkuat hasil wawancara kepada Wali Kelas X IPS-3 yaitu Budi Urip Susanto, S.Pd, M.Pd. Menyatakan bahwa: “Ya hambatan itu kadang kala dalam mengatasi setiap masalah kesulitan belajar ataupun masalah yang lain di SMAN 1 Pademawu Pamekasan, mengingat karakter siswa itu

²⁶ Wahyu Yuniarti Rahayu, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 22 Februari 2020. Jam 10:00).

²⁷ Imam Syafi'ih, Wali Kelas X IPS-1, Wawancara Langsung, (Ruang Guru SMAN 1 Pademawu: 14 Februari 2020. Jam 10:20).

²⁸ Aliwafa, Wali Kelas XII IPS-2, Wawancara Langsung, (Ruang Guru SMAN 1 Pademawu: 15 Februari 2020. Jam 09:20).

berbeda-beda kadang ada yang keras ada yang tidak untuk itu BK yang lebih tahu seperti apa karakter anak tersebut.”²⁹

Hal ini juga diperkuat hasil wawancara kepada Wali Kelas XII IPS-3 yaitu Revika Hildayati, S.Pd. Menyatakan bahwa: “Ya seperti yang saya katakan tadi, saya masuk seminggu 1x hanya 2 jam, jadi tidak begitu banyak waktu untuk mengetahui dan menangani masalah siswa.”³⁰

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yaitu Hambatan yang sering dialami saat proses bimbingan itu berdasarkan temuan di lapangan diantaranya yaitu: Seperti yang saya lihat yang dialami Guru BK SMAN 1 Pademawu Pamekasan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yaitu tidak adanya jam khusus masuk kelas untuk guru BK. Saya melihat guru BK hanya jemput Bola ketika ada permasalahan. Artinya menunggu laporan dari wali kelas. Dan juga pada saat diberikan bimbingan siswa itu tidak sering tidak hadir jadi guru BK dipaksa menunggu sampai hadir, ada yang tidak mendengarkan penjelasan BK ketika diruangan BK.³¹

Untuk mensiasati setiap hambatan, dalam hal ini Guru BK dipaksa memutar otak mencari solusi dan Alhamdulillah meskipun begitu Guru BK memanfaatkan waktu kosong ketika tidak ada guru yang mengajar pada saat itu Guru BK masuk kelas. Dan berkomunikasi dengan orang tua murid Sebagai langkah yang paling tepat untuk mengatasi setiap hambatan. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh kordinator BK yaitu Fitrihatin Umamah, S.Psi. berikut hasil wawancaranya:

²⁹ Budi Urip Susanto, Wali Kelas X IPS-3, Wawancara Langsung, (Ruang Guru SMAN 1 Pademawu: 28 Februari 2020. Jam 09:00).

³⁰ Revika Hildayati, Wali Kelas XII IPS-3, Wawancara Langsung, (Ruang Guru SMAN 1 Pademawu: 19 Februari 2020. Jam 09:20).

³¹ Observasi, pada hari selasa tanggal 24 Desember 2019, jam 10.00. di SMAN 1 Pademawu.

“Pertama kita panggil orang tua untuk melakukan kerjasama, memberi tau perkembangan anak yang ada di sekolah baik kekurangannya maupun kelebihanannya. Memberikan langkah- langkah yang perlu dilakukan orang tua di rumah agar anak bisa memandirikan dirinya sehingga permasalahan dalam hidupnya dapat teratasi. Terutama dalam hal belajar. Selanjutnya menyakan kembali setelah satu minggu BK akan menanyakan perkembangan anak kepada orang tua, dan BK akan memberi tau perkembangan di sekolah.”³²

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan salah satu Guru

BK SMAN 1 Pademawu yaitu Dra. Siti Arofah ALS. Menyatakan bahwa:

“Yang pertama Penggunaan waktu kosong adalah hal paling tepat untuk memberikan bimbingan kepada siswa khususnya bimbingan belajar, mengingat BK tidak ada jam masuk kelas. Yang kedua menyikapi kurangnya keterlibatan orang tua kita melakukan panggilan sehingga mereka tau kondisi belajar anaknya seperti apa.”³³

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu Guru

BK yaitu Wahyu Yuniarti Rahayu, S.Psi. Menyatakan bahwa:

“Setiap hambatan yang ada di SMAN 1 Pademawu kita siasati bersama untuk kelancaran pelayanan bimbingan dan konseling utamanya untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penggunaan jam kosong selama ini menjadi solusi yang tepat guru BK di SMAN 1 Pademawu Pamekasan untuk memberikan kelas bimbingan. Untuk panggilan orangtua kami lakukan agar bisa lebih dekat dengan wali murid, hal tersebut bisa membantu mensukseskan program BK dengan melibatkan orang tua murid.”³⁴

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yaitu

Saya melihat langsung guru BK mencari kelas kosong yang tidak ada gurunya

pada saat itu guru BK menemukan satu kelas kosong yang kebetulan tidak ada

³² Fitrihatin Umamah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 17 Februari 2020. Jam 11:10).

³³ Siti Arofah ALS, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 17 Februari 2020. Jam 11:10).

³⁴ Wahyu Yuniarti Rahayu, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 22 Februari 2020. Jam 10:10)

gurunya kelas X IPS-3. Pada saat itulah guru BK melakukan bimbingan klasikal atau bimbingan kelas.³⁵

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkannya sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan di SMAN 1 Pademawu meliputi sebagai berikut :

1. Kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

Adapun bentuk kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Pademawu yaitu:

- a). Kesulitan-membaca dan menulis
- b). Kesulitan melaksanakan tugasnya secara mandiri
- c). Kesulitan dalam pelajaran matematika
- d). Kesulitan tidak bisa sholat dan membaca al quran dengan baik

2. Bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

Adapun bentuk kolaborasi Guru BK dengan wali kelas di SMAN 1 Pademawu yaitu bentuk kolaborasi skunder atau bentuk kegiatan kolaborasi yang dilakukan melalui pembagian tugas dengan tujuan yang sama.

³⁵ Observasi, pada hari selasa tanggal 24 Desember 2019, jam 10.00. di SMAN 1 Pademawu.

3. Hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

Adapun hambatan Guru BK dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Pademawu antara yaitu:

- a) Tidak adanya jam khusus masuk kelas untuk guru BK.
- b) Kurangnya dukungan dan perhatian orang tua.

C. Pembahasan

Setelah semua data terkumpul sesuai yang diperlukan, uraian berikut akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas temuan penelitian yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Pademawu.

Temuan penelitian di atas akan peneliti bahas sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

- a). Kesulitan-membaca dan menulis

Menurut Erman Amti dan Marjohan, bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh seorang murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya.³⁶ Bentuk kesulitan belajar yang dialami sebagian siswa SMAN 1 Pademawu antara lain, tidak bisa membaca dan menulis. Menurut ukuran normal, jika sudah memasuki jenjang SMA dipastikan siswa sudah memiliki kemampuan membaca dan menulis. Maka dapat dipastikan, fenomena ini disebabkan ada “sesuatu yang tidak beres” atau gangguan. Menurut Hammil, gangguan seperti itu disebut dengan gangguan *intrinsik*

³⁶ Mulyadi, *Bimbingan konseling Di Sekolah & Madrasah*, hlm. 352.

yang diduga karena adanya disfungsi sistem saraf pusat.³⁷ Hamil melanjutkan, akibat dari gangguan itu menyebabkan mereka mengalami beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan /atau dalam berhitung.³⁸

Untuk mengatasi kesulitan itu, Guru BK memberikan penanganan yang tepat kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara mengidentifikasi dan memberikan perlakuan khusus pada mereka. Mengidentifikasi, dengan mencatat secara jelas siapa, dimana, dan bagaimana aktivitas keseharian mereka. Memberikan perlakuan khusus, misalnya: mereka tidak hanya diberi mata pelajaran tertentu, tetapi juga dilakukan dengan metode yang menyenangkan, misalnya sambil diajak bermain games, tebak- tebak. Jika tebakkan benar atau menang, maka siswa tersebut diberi hadiah permen. Dengan metode, diharapkan akan membuat senang dan proses penanganan kepada siswa tadi berjalan dengan lancar. Di samping itu, tujuan dari metode ini, agar bisa menumbuhkan semangat belajar untuk bisa lebih tahu.³⁹

b). Kesulitan melaksanakan tugasnya secara mandiri

Menurut Farid Firmansyah Secara harfiah kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidak mampuan belajar.⁴⁰ Bentuk kesulitan selanjutnya yang dilami salah satu siswa di SMAN 1 Pademawu yaitu tidak bisa melaksanakan tugasnya secara mandiri. Ketika ada tugas pekerjaan rumah dari guru sering kali

³⁷ Farid Firmansyah, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 92.

³⁸ Ibid.

³⁹ Observasi, pada hari sabtu tanggal 21 Desember 2019, jam 11.00. di SMAN 1 Pademawu.

⁴⁰ Farid Firmansyah, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 91-92.

tidak bisa dan tidak mengerjakan. ada banyak faktor mengapa siswa tersebut bisa seperti itu. Farid Firmansyah berpendapat bahwa salah satu faktor mengapa siswa tidak bisa melaksanakan tugasnya secara mandiri yaitu motivasi belajarnya yang rendah sehingga tidak semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Sebaliknya jika semangat atau motivasi belajarnya tinggi, maka ia akan serius untuk belajar.⁴¹

Untuk mengatasi kesulitan itu, Guru BK di SMAN 1 Pademawu berupaya memberikan motivasi agar bisa semangat lagi dalam belajarnya, dengan cara memanggilnya keruang BK disana guru BK mengidentifikasi memberikan bimbingan secara maksimal kemudian menanyakan apa dan bagaimana yang terjadi kepada dirinya, keadaan orang tuanya sehingga dapat menemukan permasalahan yang sedang dialami oleh siswa tersebut. Dan bisa membuatnya kembali giat belajar.⁴²

c). Kesulitan dalam pelajaran matematika

Kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.⁴³ Untuk bentuk kesulitan belajar semacam ini banyak terjadi di berbagai sekolah-sekolah tidak hanya di SMAN 1 Pademawu. Pelajaran matematika memang dikenal pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa di SMAN 1 Pademawu karena berhubungan dengan angka-angka dan rumus-rumus yang menurut mereka susah dipelajari. Menurut Farid Firmansyah biasanya minat menjadi faktor penyebabnya, menurutnya Seorang yang

⁴¹ Ibid. hlm. 92.

⁴² Fitrihatin Umamah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 17 Februari 2020. Jam 10:10).

⁴³ Farid Firmansyah, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 92.

tidak memiliki minat terhadap subyek pelajaran yang sedang ia pelajari, maka ia akan tidak merasakan adanya kebutuhan akan pelajaran itu dan ini dapat mengurangi atau menghilangkan keseriusan dan kesenangannya dalam belajar.⁴⁴

Untuk mengatasi itu, guru BK di SMAN 1 Pademawu memberikan bimbingan individu yang berupa bimbingan belajar. Guru BK juga memberikan bimbingan secara khusus, melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Guru BK juga memberikan pekerjaan rumah kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, melalui pemberian tugas oleh Guru BK diharapkan akan mampu mendorong dan merangsang peserta didik untuk aktif belajar. Oleh karena itu, dengan pemberian tugas diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, minat serta motivasi peserta didik untuk belajar sehingga tercapai hasil belajar yang diharapkan, melatih kembali apa yang sudah dipelajari secara mandiri bisa memahami pelajaran yang berbentuk angka-angka dan rumus-rumus tanpa diajari lagi.⁴⁵ Menurut Muchlis Solichin untuk memecahkan masalah kesulitan belajar guru/ pengajar dapat juga melakukan perbaikan dengan memilih cara, yaitu proses perbaikan dilakukan dengan mengajarkan kembali bahan yang sama kepada siswa yang memerlukan bantuan dengan cara penyajian yang berbeda.⁴⁶

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Fitrihatin Umamah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 17 Februari 2020. Jam 11:00).

⁴⁶ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, hlm. 178.

d). Kesulitan tidak bisa sholat dan membaca al quran dengan baik

SMAN 1 Pademawu adalah sekolah negeri yang memang mengutamakan mata pelajaran umum saja dari pada mata pelajaran agama, berbeda dengan madrasah aliyah yang memang pelajaran agama dan pelajaran umumnya seimbang. Di SMAN 1 Pademawu hanya 2 jam setiap minggu untuk mata pelajaran agamanya sehingga tidak begitu efektif untuk mengajarkan siswanya secara satu persatu diajarkan tata cara solat dan membaca al quran dengan baik dan benar.⁴⁷

Farid Firmansyah berpendapat bahwa salah satu faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar adalah seperti kualifikasi guru, hubungan guru dengan muridnya harmonis atau tidak, kompetensi guru-baik kompetensi personal, kompetensi profesional juga berpengaruh kepada siswa jika guru tersebut kurang kompeten maka bisa saja siswa tersebut tidak mengerti penjelasan gurunya dan cenderung malas dalam mengikuti pelajarannya, media pengajaran yang kurang sehingga siswa sulit memahami sesuatu yang diajarkan oleh guru.⁴⁸

Untuk mengatasi itu, guru BK di SMAN 1 Pademawu meminta bantuan guru agama. Mereka diberikan bantuan secara khusus, diajarkan tata cara solat dan membaca al quran dengan baik dan benar di musollah sekolah, kemudian mereka dibimbing secara berkelanjutan dan dipantau perkembangannya.⁴⁹

⁴⁷ Observasi, pada hari sabtu tanggal 21 Desember 2019, jam 10.00. di SMAN 1 Pademawu.

⁴⁸ Farid Firmansyah, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 92.

⁴⁹ Wahyu Yuniarti Rahayu, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 22 Februari 2020. Jam 10:00).

2. Bentuk kolaborasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

Bentuk kolaborasi Guru BK dengan wali kelas di SMAN 1 Pademawu adalah bentuk kolaborasi skunder. Bentuk kolaborasi berupa kegiatan yang diselenggarakan tidak terencana dan tidak sistematis.⁵⁰

Kolaborasi skunder adalah kolaborasi yang dilakukan tanpa adanya kesengajaan dan tidak sistematis. Kegiatan kolaborasi yang dilakukan melalui pembagian tugas dengan tujuan yang sama.⁵¹ Kerja sama dilakukan melalui pembagian tugas yaitu sama-sama memiliki tugas masing-masing, guru BK sebagai pembimbing siswa ketika ada yang mengalami kesulitan belajar, sedangkan wali kelas melaporkan siapa saja siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tujuannya sama yaitu agar siswa tersebut bisa kembali belajar dengan normal seperti yang diharapkan.⁵²

Untuk itu upaya guru BK dalam kegiatan kolaborasi yang dilakukan dengan wali kelas di SMAN 1 Pademawu hanya ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar. semisal ada siswa yang tidak bisa membaca dan menulis, kemudian wali kelas melaporkan kepada guru BK siapa saja siswa yang mengalami kesulitan belajar dan butuh bimbingan khusus. Maka akan diajari dan dibimbing secara khusus. Guru BK juga bertugas memantau perkembangan kemampuan siswa yang bimbingannya. Guru BK juga melaporkan setiap bulan kepada wali kelas, selain itu Guru BK

⁵⁰ Arifah fahrunnisa, *Kolaborasi Guru Bimbingan dan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep diri Siswa Penghafal Al quran Di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*, hlm. 93.

⁵¹ Arifah fahrunnisa, *Kolaborasi Guru Bimbingan dan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep diri Siswa Penghafal Al quran Di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*, hlm. 93.

⁵² Observasi, pada hari sabtu tanggal 21 Desember 2019, jam 10.00. di SMAN 1 Pademawu.

memberitahukan perkembangannya kepada orang tua siswa. Guru BK dengan wali kelas juga saling memberikan data tambahan untuk mengetahui perkembangan sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling atau kegiatan bimbingan baik itu dalam hal belajar, perilaku dll.⁵³

3. Hambatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMAN 1 Pademawu Pamekasan.

Dalam mengatasi setiap masalah kesulitan belajar ataupun masalah yang lain di SMAN 1 Pademawu Pamekasan, tentu tidak selamanya berjalan mulus pasti mengalami beberapa hambatan- hambatan yaitu:

a). Tidak adanya jam khusus masuk kelas untuk guru BK

Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan berbagai pertimbangan karena bimbingan dan konseling di sekolah tidak semua ada jam masuk kelas. Sementara adanya perbedaan antara yang ada di lapangan dengan merujuk pada implementasi kurikulum baru 2013 berdasarkan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 BK masuk kelas 2 kali tatap muka dalam seminggu dan 1 kali kegiatan pendukung.⁵⁴ Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling akan berjalan lancar jika guru BK mempunyai jam khusus masuk kelas, sehingga akan memudahkan Guru BK untuk mengenal satu persatu karakter siswanya seperti apa, kemudian akan memudahkan untuk mengidentifikasi siapa saja siswa yang mengalami kesulitan belajar dan lebih dekat dengan siswa. agar bisa memberikan rasa senang bukan malah ketakutan karena Guru BK di kebanyakan sekolah masih dianggap sebagai polisi sekolah yang pekerjaannya menghukum siswa

⁵³ Observasi, pada hari sabtu tanggal 21 Desember 2019, jam 11.00. di SMAN 1 Pademawu.

⁵⁴ Nina nuranisa, *Studi Implementasi Strategi Bimbingan Klasikal di SMP Negeri 13 Surabaya*, Jurnal BK Unesa,(Volume 1, No. 2, Februari 2018), hlm. 382.

yang melanggar tata tertib sekolah. Di SMAN 1 Pademawu menjadi salah satu bagian dari salah satu SMAN di Pamekasan yang tetap melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling meskipun tidak aja jam masuk kelas.⁵⁵

Untuk mensiasati hal tersebut guru BK di SMAN 1 Pademawu dipaksa memutar otak mencari solusi dan Alhamdulillah meskipun begitu Guru BK memanfaatkan waktu kosong ketika tidak ada guru yang mengajar pada saat itulah Guru BK masuk kelas memberikan layanan klasikal kepada siswa.⁵⁶

b). Kurangnya dukungan dan perhatian orang tua

Menurut tohirin munculnya persepsi negatif tentang guru BK dan tuduhan- tuduhan miring terhadap guru BK antara lain disebabkan ketidak tahuan akan tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling oleh para siswa dan orang tua siswa. Selain itu tidak disusunnya program bimbingan dan konseling secara terencana dan sistematis di sekolah dan madrasah.⁵⁷ Ketidak tahuan orang tua terhadap tugas, peran dan fungsi BK memunculkan anggapan miring dari orang tua terhadap Guru BK di SMAN 1 Pademawu sehingga dari anggapan tersebut menjadi penghambat guru BK untuk melakukan kerjasama dengan orang tua. Danpaknya yaitu orang tua tidak memberikan pelatihan kepada anak ketika dirumah, sehingga cenderung kurang perhatian dan tidak tau menau.⁵⁸

Untuk itu Guru BK memanggil orang tua siswa untuk melakukan

⁵⁵ Observasi, pada hari sabtu tanggal 21 Desember 2019, jam 10.00. di SMAN 1 Pademawu.

⁵⁶ Wahyu Yuniarti Rahayu, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 22 Februari 2020. Jam 10:00).

⁵⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, hlm.244.

⁵⁸ Observasi, pada hari sabtu tanggal 21 Desember 2019, jam 10.00. di SMAN 1 Pademawu.

kerjasama, memberi tau perkembangan anaknya yang ada di sekolah baik kekurangannya maupun kelebihanannya. Memberikan langkah- langkah yang perlu dilakukan orang tua di rumah agar anaknya bisa memandirikan dirinya sehingga permasalahan dalam hidupnya dapat teratasi. Terutama dalam hal belajar. Selanjutnya menanyakan kembali setelah satu minggu BK akan menanyakan perkembangan anak kepada orang tua, dan BK akan memberi taukan perkembangan di sekolah.⁵⁹

⁵⁹ Wahyu Yuniarti Rahayu, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung, (Ruang BK SMAN 1 Pademawu: 22 Februari 2020. Jam 10:00).